
Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)

www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jams

PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN LINGKUNGAN DAN BIAYA LINGKUNGAN DENGAN KINERJA LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023)

Taufan Falah¹, Catur Ragil Sutrisno², Rika Adriyana³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan

falahtaufan2112@gmail.com¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 18 November 2025

Received in revised form: 11
January 2026

Accepted: 31 January 2026

Keywords: Financial
Performance, Environmental
Management Accounting,
Environmental Costs,
Environmental Performance

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental management accounting and environmental costs with environmental performance as a moderator on financial performance. The objects in this study are food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019-2023. The sampling technique in this study used purposive sampling technique. The method used in the analysis uses Partial Least Square (PLS) data analysis - Structural Equation Modeling (SEM) and is supported by WarpPLS 8.0 software. The results of the study indicate that environmental management accounting has a positive effect on financial performance. While environmental costs have a negative effect on financial performance, and environmental performance strengthens the relationship between environmental management accounting, environmental performance weakens the relationship between environmental costs and financial performance. Based on the results of the study, it is known that environmental management accounting will increase investor confidence in the company in obtaining profits so that the company's stock price will increase. This study shows that the implementation of environmental protection programs carried out by companies can increase stakeholder trust, thereby encouraging increased company performance, especially the company's financial performance.

PENDAHULUAN

Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat. Perusahaan mengatur penggunaan faktor-faktor produksi dengan cara seefisien mungkin sehingga usaha memaksimalkan keuntungan dapat dicapai dari sudut pandang ekonomi sebagai cara yang paling efisien (Miladiasari, 2020). Laporan keuangan dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Penyajian rasio keuangan melihat neraca dan laporan laba rugi akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya suatu perusahaan. Kinerja keuangan

merupakan hasil yang dicapai suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan memuat gambaran baik buruknya posisi keuangan perusahaan tersebut (Syahdina & Lufi, 2022).

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kinerja keuangan, termasuk akuntansi manajemen lingkungan. Akuntansi manajemen lingkungan dibutuhkan setiap perusahaan untuk memberikan informasi kepada lingkungan perusahaan, akuntansi manajemen lingkungan bertujuan untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang tersedia bagi mereka yang memerlukannya, sehingga dapat digunakan sebagai indeks untuk pengambilan keputusan.

Faktor kedua adalah biaya lingkungan. Biaya lingkungan adalah biaya yang diakibatkan oleh pencemaran lingkungan yang disengaja atau tidak disengaja oleh perusahaan. Biaya lingkungan akan dikeluarkan dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan karena meningkatnya biaya yang dikeluarkan, biaya yang dikeluarkan meliputi biaya aktivitas pencegahan kerusakan lingkungan, pemantauan lingkungan, pengolahan limbah, dan aktivitas pemulihan kerusakan lingkungan (Zainab & Burhany, 2020).

Faktor ketiga adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan hasil dari usaha aktivitas perusahaan dalam melestarikan lingkungan hidup lewat aktivitas operasional perusahaan ramah lingkungan. Berdasarkan Proper.menlhk.go.id (2019) Kementerian Lingkungan Hidup membuat program penilaian perusahaan dalam mengelola lingkungan yaitu PROPER yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan.

Beberapa faktor di atas, penelitian ini fokus membahas biaya yang dikeluarkan untuk pengelolaan hasil produksi suatu perusahaan yaitu limbah. Limbah adalah sampah yang tidak terpakai dan mempunyai dampak negatif bagi masyarakat apabila tidak dikelola dengan baik, air limbah industri dan air limbah domestik yang tidak dikelola dengan baik akan berdampak buruk bagi kesehatan.

Menurut penelitian Setiadi (2021) yang menjadi rujukan pada penelitian ini menyatakan bahwa bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Biaya lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Adanya perbedaan hasil pada penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh (Setiadi, 2021) dan (Rahmawati, 2023), novelty penelitian ini adalah pemilihan objek yang diteliti, dan penambahan variabel.

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Teori Legitimasi

Teori legitimasi merupakan suatu teori yang pertama kali dicetuskan oleh Dowling & Pfeffer (1975) menempatkan penekanan pada hubungan antara bisnis dan lingkungan sekitar mereka. Teori ini menganggap bahwa pengaruh masyarakat memiliki peran penting dalam evolusi bisnis sepanjang waktu. Salah satu prinsip utama teori legitimasi adalah bahwa institusi dapat berkembang selama konstituennya percaya bahwa mereka bekerja menuju nilai yang konsisten dengan nilai mereka sendiri.

Teori Stakeholders

Teori ini pertama kalinya diungkapkan Freeman (1984) bahwasanya perusahaan bukan hanyalah berfokus untuk melaksanakan aktivitas operasional saja namun memberi hubungan timbal balik serta manfaat pada para pemangku kepentingan, peranan perusahaan selaku yang membuat kebijakan dan bisa memberikan pengaruh pada posisi para pemangku kepentingan maupun sebaliknya.

Kinerja Keuangan

Menurut Damanik & Yadnyana (2018) kinerja keuangan merupakan ukuran keberhasilan suatu perusahaan dari sudut pandang keuangan. Mengelola suatu perusahaan dengan mengetahui kinerja keuangannya, manajemen dapat mengevaluasi dan mengembangkan kebijakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan pengukuran dengan menggunakan ROA.

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Asset} \times 100\%$$

Akuntansi Manajemen Lingkungan

Akuntansi manajemen lingkungan (Environmental Management Accounting) adalah subsistem akuntansi lingkungan yang menjelaskan sejumlah persoalan terkait masalah kuantifikasi dampak bisnis suatu perusahaan ke dalam sejumlah satuan mata uang tertentu. Akuntansi pengelolaan lingkungan hidup juga dapat digunakan sebagai tolok ukur kinerja lingkungan hidup. Penelitian oleh Maysaroh & Murwaningsari (2023) menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hubungan dengan teori stakeholders yaitu penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengendalian sistem pencemaran udara dan meminimalisir limbah serta menggunakan sebuah ide menarik yang saling menguntungkan, maka sebuah entitas perusahaan akan dinilai baik dan memiliki performa yang sangat baik di bidang ekonomi maupun lingkungan. Berdasarkan penelitian terdahulu dan argumentasi yang disusun maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Akuntansi Manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan yang ideal adalah biaya yang dialokasikan lebih banyak pada kegiatan pencegahan dan deteksi, khususnya biaya pencegahan dan pendeteksian kerusakan lingkungan seperti biaya pemilihan pemasok, persediaan dan bahan baku, pembelian peralatan pengolahan limbah, pengukuran kadar limbah, dan sebagainya (Zainab & Burhany, 2020). yaitu jika biaya lingkungan baik maka akan menciptakan suatu lingkungan yang baik juga, dengan lingkungan yang baik maka akan mudah diterima oleh masyarakat karena dengan adanya kontrak yang telah disepakati oleh pihak perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Puspitasari (2023) mengacu pada penelitian ini rumus yang dipakai pada pengukuran biaya lingkungan adalah sebagai berikut:

$$Biaya Lingkungan = \frac{Biaya CSR}{Laba Bersih}$$

H2: Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kinerja Lingkungan

Permasalahan lingkungan hidup yang timbul dari kegiatan perusahaan, berupa kerusakan lingkungan hidup yang diakibatkan oleh perusahaan. Misalnya perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur telah mendorong munculnya praktik akuntansi lingkungan hidup sebagai alat pertanggungjawaban publik atau akuntabilitas atas kegiatan yang dilakukan dan diberikan oleh perusahaan. adanya timbal balik positif yang akan berpengaruh terhadap laba dan pendapatan perusahaan yang diindikasikan dari kinerja keuangan. Hal ini berarti kinerja lingkungan dapat memoderasi akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Kinerja Lingkungan memperkuat Akuntansi Manajemen Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

H4: Kinerja Lingkungan memperkuat Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

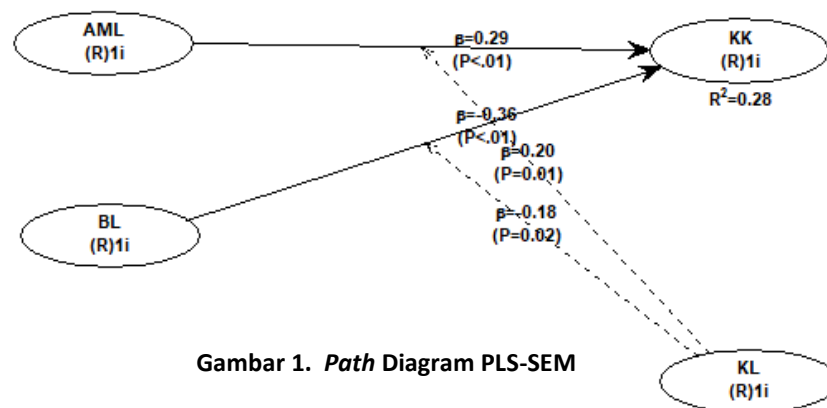
Penelitian ini memberikan nilai prestasi perusahaan mengikuti program PROPER dengan nilai tertinggi atau skor maksimum 5 dan nilai terendah atau skor minimal 1 yang menunjukkan kinerja lingkungan yang buruk. Seperti penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Miladasari, 2020)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya industrial effect yaitu resiko bercampurnya industri yang berbeda antara suatu sektor industri yang satu dengan yang lain, sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan secara detail. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria- kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Objek penelitian dipilih untuk perusahaan yang mengeluarkan laporan tahunan (*annual report*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu yang ditentukan. Laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dipilih sebagai penelitian karena memberikan banyak informasi secara menyeluruh tentang perusahaan.

Berdasarkan *purposive sampling* diperoleh sebanyak 14 perusahaan. Dalam penelitian ini kurun waktu penelitian sebanyak 5 tahun yaitu mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023, maka dari itu total sampel yang peneliti peroleh sebanyak 70 sampel yaitu dengan 14 perusahaan dikalikan tahun penelitian selama 5 tahun.

Uji hipotesis digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan analisis PLS SEM. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil Path Coefficients dan P-Value setiap variabel. Pengujian Path Coefficient dan P-Value setiap variabel yang telah diolah menghasilkan output sebagai berikut.



Gambar 1. Path Diagram PLS-SEM

Tabel 1. Path Coefficient dan P Value

Variabel	Path Coefficient	P-Value	Rule of Thumb	Kesimpulan
AML	0,294	<0,001	$P < 0,05$	Diterima
BL	-0,361	<0,001	$P < 0,05$	Ditolak
KL*AML	0,200	0,014	$P < 0,05$	Diterima
KL*BL	-0,184	0,021	$P < 0,05$	Ditolak

Sumber: Output WarpPLS

Berdasarkan ringkasan hasil masing – masing model tabel, maka path coefficient model pada penelitian dapat dituliskan dalam persamaan matematis sebagai berikut ini:

$$SRV = 0,294AML - 0,361BL + 0,200KL*AML - 0,184KL*BL + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai variabel akuntansi manajemen lingkungan adalah 0,294 dengan P-Value sebesar <0,001, analisis tersebut menunjukkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sehingga H1 diterima. Hasil ini diinterpretasikan bahwa tinggi rendahnya nilai akuntansi manajemen lingkungan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan karena membantu perusahaan mengelola biaya lingkungan secara lebih efisien dan meningkatkan kinerja keberlanjutan.

Nilai variabel biaya lingkungan adalah -0,361 dengan P-Value sebesar <0,001, analisis tersebut menunjukkan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Hal ini berbeda dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga H2 ditolak. Biaya lingkungan berpengaruh negatif dengan kinerja keuangan artinya perusahaan menambah beban finansial dan operasional dengan itu perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mematuhi regulasi lingkungan.

Nilai variabel akuntansi manajemen lingkungan dengan moderasi kinerja lingkungan adalah 0,200 dengan P-Value sebesar 0,014, analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memperkuat pengaruh akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan sehingga H3 diterima. Hasil ini sejalan oleh Mauliddina (2018) yaitu kinerja lingkungan signifikan memoderasi terhadap kinerja keuangan yang artinya jika suatu perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang baik misalnya efisiensi energi dan pengelolaan limbah yang optimal lebih efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan.

Nilai variabel biaya lingkungan dengan moderasi kinerja lingkungan adalah -0,184 dengan P-Value sebesar 0,021, analisis tersebut menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memperlemah akuntansi manajemen lingkungan dengan kinerja keuangan sehingga H4 ditolak. Artinya pengaruh biaya lingkungan memperleah karena pengelolaan limbah dan investasi hijau dianggap membebani perusahaan dan dengan adanya regulasi lingkungan yang ketat sering dianggap menghambat bisnis karena meningkatkan beban kepatuhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen lingkungan, biaya lingkungan, dan kinerja lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Pertama, akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana semakin tinggi implementasi akuntansi manajemen lingkungan, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysaroh & Murwaningsari (2023) bahwa akuntansi manajemen lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Kedua, biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, yang berarti bahwa semakin tinggi biaya pengelolaan lingkungan, semakin rendah kinerja keuangan yang dicapai. Hasil ini sejalan dengan Zainab & Burhany (2020) dan Habib Siregar et.,al (2022) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Ketiga, kinerja lingkungan terbukti memperkuat akuntansi manajemen lingkungan dan kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja keuangan.

Keempat, kinerja lingkungan juga berfungsi sebagai faktor yang memperlemah biaya lingkungan dan kinerja keuangan, dimana meskipun perusahaan memiliki biaya pengelolaan lingkungan yang tinggi, kinerja lingkungan yang baik dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap kinerja keuangan. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siagian, 2021) yang menyatakan biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja dan kinerja lingkungan memperkuat sebagai variabel moderasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyani, R. S. A., & Puspitasari, W. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Green Accounting, Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 189–208. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17846>
- Damanik, I. G. A. B. A., & Yadnyana, I. K. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 227. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1175>
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. University of California Press.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Blackwell Publishing.
- Habib Siregar, F., Syahyunan, S., & Miraza, Z. (2022). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital Dan Kewirausahaan*, 1(2), 187–205. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.114>
- Mauliddina, S. (2018). Pengaruh Environmental Performance, ISO 14001 dan Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. In UIN Syarif Hidayatullah.
- Maysaroh, U., & Murwaningsari, E. (2023). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2901–2918. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17897>
- Miladiasari. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Eprints.Walisongo.Ac.Id*. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Setiadi, I. (2021). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Inovasi*, 17(4), 669–679. <https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10054>
- Siagian, A. O. (2021). Pengaruh Environmental Cost Terhadap Kinerja Keuangan Bisnis Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 5(1), 51–60. <https://doi.org/10.31294/jeco.v5i1.9236>